

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum

2.1.1. Profil Daerah Khusus Jakarta

Daerah Khusus Jakarta tadinya adalah dari ibukota negara Indonesia sampai pada tanggal 28 Maret 2024 saat pengesahan UU DKJ oleh DPR RI. Walaupun Daerah Khusus Jakarta bukan lagi merupakan ibukota tetapi Jakarta tetap menjadi kota metropolitan terbesar dan pusat kegiatan di Indonesia. Jakarta, yang memiliki status sebagai provinsi istimewa, diatur oleh seorang gubernur yang dipilih oleh rakyat dan dibantu oleh seorang wakil gubernur. Dalam kapasitas administratifnya, Jakarta tidak hanya merupakan pusat pemerintahan tetapi juga pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang penting bagi Indonesia. Jakarta memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan nasional, serta merupakan pusat pertemuan bagi berbagai kegiatan politik, bisnis, dan kebudayaan.

Sejak abad ke-14, Sunda Kelapa merupakan asal-usul dari nama Kota Jakarta, yang berfungsi sebagai pelabuhan di bawah kekuasaan kerajaan Pajajaran. Namun, pada tanggal 22 Juni 1527, Fatahillah menggantinya menjadi Jayakarta. Selama perjalanan sejarahnya, Jayakarta mengalami berbagai transformasi dan akhirnya berkembang menjadi Jakarta. Seiring berjalannya waktu, Jakarta menjadi pusat metropolitan yang ramai, diproyeksikan menjadi salah satu kota terbesar di dunia pada abad ke-21. Saat ini, Daerah Khusus Jakarta mewakili kehidupan

perkotaan yang beragam dan dinamis, memiliki warisan budaya yang kaya, dan menjadi destinasi global yang menarik.

2.1.2. Kondisi Geografis Daerah Khusus Jakarta

Dalam Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 171 Tahun 2007 tentang Penataan, Penetapan, dan Luas Wilayah Kelurahan di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, tergambar dengan jelas bahwa secara geografis, wilayah Jakarta merupakan kompleks yang luas, mencakup area seluas 7.660 km². Dari luas tersebut, daratan menyumbang sekitar 661 km², yang mencakup sejumlah 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu. Sementara itu, wilayah lautan Jakarta membentang seluas 6.998 km², memberikan gambaran tentang pentingnya keterkaitan antara wilayah daratan dan perairan dalam dinamika perkotaan.

Sebagai pusat kegiatan ekonomi negara Indonesia, posisi geografis Jakarta strategis, terletak di sisi barat laut Pulau Jawa. Wilayah bagian utara langsung berhadapan dengan Laut Jawa yang menggarisbawahi pentingnya keterhubungan maritim bagi ekonomi dan keamanan negara. Di sisi lain, bagian barat Jakarta berbatasan dengan Provinsi Banten, menunjukkan hubungan yang erat antarprovinsi dalam hal ekonomi, budaya, dan administrasi.

Bagian timur dan selatan Jakarta, yang berbatasan dengan wilayah administratif Provinsi Jawa Barat, memperlihatkan adanya hubungan yang dinamis antarwilayah dalam hal pengelolaan sumber daya, transportasi, dan infrastruktur. Keseluruhan dari perbatasan ini mencerminkan jaringan interkoneksi yang kompleks antara Jakarta dan provinsi-provinsi tetangganya, menciptakan sebuah ekosistem regional yang beragam dan berkelanjutan.

Provinsi Daerah Khusus Jakarta mencakup area daratan seluas 661,23 km², luas daratan tersebut hanya merupakan sebagian kecil dari total luas daratan di Indonesia, yaitu hanya sekitar 0,035%. Jakarta terdiri dari 218 pulau di Kabupaten Kepulauan Seribu, meskipun hanya sebagian kecil dari pulau-pulau tersebut yang tidak berpenghuni.



Gambar 2. 1 Peta Provinsi Daerah Khusus Jakarta
Sumber : jakarta.bpk.go.id

Daerah Khusus Jakarta berada pada koordinat 5° 19' 12'' - 6° 23' 54'' LS dan 106° 22' 42'' - 106° 58' 18'' BT. Menurut Undang-Undang Nomor 29 tahun 2007, provinsi Daerah Khusus Jakarta, sebelah timur berbatasan dengan provinsi Jawa Barat, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan provinsi Banten, maupun sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Jawa barat. Provinsi Daerah Khusus Jakarta terstruktur dengan lima kota administratif serta satu kabupaten administratif. Ini berarti wilayah ini terdiri dari enam bagian yang dikelola secara terpisah. Pembagian luas wilayah administratif yang mengatur berbagai aspek kehidupan di Daerah Khusus Jakarta adalah, kota administrasi

Jakarta Barat yang luas daratan 125 km², kota administrasi Jakarta Pusat yang luas daratan 47,56 km², kota administrasi Jakarta Timur yang luas daratan 185,54 km², kota administrasi Jakarta Selatan yang luas daratan 144,94 km², kabupaten administrasi Kepulauan Seribu yang luas 10,73 km², maupun kota administrasi Jakarta Utara yang luas daratan 147,46 km²

2.1.3. Kondisi Demografis Daerah Khusus Jakarta

Secara umum, analisis situasi demografi di suatu wilayah dilihat melalui data jumlah penduduk, kepadatan penduduk, distribusi penduduk berdasarkan berbagai faktor seperti kepercayaan, usia, lokasi geografis, pekerjaan, dan faktor lainnya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Provinsi Daerah Khusus Jakarta bertanggung jawab atas pengumpulan data kependudukan dan memberikan layanan pendokumentasian kependudukan di wilayah Daerah Khusus Jakarta sebagai bagian dari tugasnya sebagai instansi atau organisasi perangkat daerah (OPD).

Daerah Khusus Jakarta ialah kota besar yang total penduduknya selalu bertambah tiap tahun. Jumlah penduduk Daerah Khusus Jakarta tahun 2023 menurut hasil proyeksi penduduk Interim 2020- 2023 (Pertengahan tahun/Juni) yakni 10.672.100 jiwa serta laju pertumbuhan penduduk per tahun yakni 1,13 persen. Kota Jakarta Pusat mempunyai kepadatan penduduk paling tinggi di Provinsi Daerah Khusus Jakarta yakni 21.860 jiwa/km². Kepadatan penduduk Daerah Khusus Jakarta tahun 2023 ialah 16.145 jiwa setiap 1 km². Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2023, jumlah pekerja paling banyak berada di Kota Jakarta Timur yang mencapai 1.554.276 orang. Tingkat

pengangguran di Daerah Khusus Jakarta tahun 2023 yakni 6,53 persen sementara tingkat partisipasi angkatan kerja yakni 65,21 persen.

Pada tahun 2023, populasi penduduk Daerah Khusus Jakarta mencapai 10.672.100 orang. Dengan demikian, dalam kurun waktu sekitar satu dekade, jumlah penduduk kota ini telah meningkat hampir 10% sejak sensus sebelumnya pada tahun 2010. Penduduk tersebar di enam wilayah administratif, yaitu Jakarta Timur (3.079.618 orang), Jakarta Barat (2.470.054 orang), Jakarta Selatan (2.235.606 orang), Jakarta Utara (1.808.985 orang), Jakarta Pusat (1.049.314 orang), dan Kepulauan Seribu (28.523 orang). Jakarta Timur adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, diikuti oleh Jakarta Barat. Rasio perbandingan jumlah perempuan dan laki-laki hampir sama di semua wilayah. Pada tahun 2020, sekitar 71% dari penduduk Jakarta berusia antara 15–64 tahun, yang merupakan rentang usia kerja. Ini berdasarkan keadaan nasional yang mana bonus demografi nantinya segera terwujud, dengan diperkirakan meraih puncaknya di tahun 2030, di mana jumlah penduduk usia produktif akan mencapai 70% dari total penduduk Indonesia.

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Wilayah Provinsi Daerah Khusus Jakarta Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin

Kabupaten/ Kota Adm	Jenis Kelamin		Jumlah/Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kep. Seribu	14.307	14.216	28.523
Jakarta Pusat	532.287	517.027	1.049.314
Jakarta Utara	913.199	895.786	1.808.985
Jakarta Selatan	1.122.780	1.112.826	2.235.606
Jakarta Barat	1.243.251	1.226.803	2.470.054
Jakarta Timur	1.545.822	1.533.796	3.079.618

Daerah Khusus Jakarta	5.371.646	5.300.454	10.67. 100
-----------------------	-----------	-----------	------------

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

Generalnya, kecenderungan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin hampir serupa di semua daerah Kota/Kabupaten Administrasi. Ini berarti bahwa secara umum, total pria sedikit melebihi wanita, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Misalnya, jika kita melihat Kota Administrasi Jakarta Timur, kita akan menemukan bahwa jumlah penduduknya adalah yang tertinggi di antara semua wilayah, dengan lebih dari 3 juta jiwa. Di sisi lain, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu memiliki jumlah penduduk terendah, hanya sekitar 28 ribu jiwa. Jadi, walaupun ada perbedaan dalam jumlah penduduk antara wilayah-wilayah tersebut, pola umumnya tetap sama: pria sedikit melebihi wanita.

Tabel 2. 2 Struktur Umur Penduduk Provinsi Wilayah DKI Jakarta 2022

Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa)						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	Jumlah/ Total
0 - 4	2.736	148.917	223.688	65.357	177.478	136.561	754.737
5 - 9	2.565	159.195	234.365	71.568	184.543	141.672	793.908
10 - 14	2.324	164.800	236.113	74.163	188.331	140.507	806.238
15 - 19	2.381	171.467	241.086	79.049	189.332	138.687	822.002
20 - 24	2.642	1.758.84	243.352	83.265	189.563	138.863	833.569
25 - 29	2.491	1.75765	243.200	82.275	191.611	141.993	837.335
30 - 34	2.328	1.74088	245.030	82.584	200.745	148.164	852.939
35 - 39	2.199	1.75155	246.610	82.824	208.376	151.862	867.026
40 - 44	1.976	1.76447	241.768	79.924	202.432	147.368	849.915
45 - 49	1.790	1.76215	231.322	78.251	186.830	135.711	810.119
50 - 54	1.581	1.58 423	203.846	73.410	159.684	113.414	710.358

55 – 59	1.312	131.307	169.169	64.676	132.196	92.188	590.848
60 – 64	971	100.061	130.976	51.283	103.077	72.175	458.543
65 – 69	611	69.421	93.144	36.906	73.516	52.782	326.380
70 – 74	339	41.752	55.257	22.990	44.941	31.813	197.092
75+	277	36.709	40.692	20.789	37.399	25.225	161.091
Total	28.523	2.235.606	3.079.618	1.049.314	2.470.054	1.808.985	10.672.100

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

Struktur penduduk Provinsi DKI Jakarta memperlihatkan kebanyakan penduduk yang berusia (15 - 60 tahun) yang notabeneanya sebagai penduduk produktif. Pada tahun 2023, penduduk usia kerja terdata 7.174.111 jiwa ataupun 67,22 persen dari jumlah penduduk, penduduk yang tak masuk usia kerja (0 - 14 tahun) 2.354.883 jiwa ataupun 22 persen, serta penduduk yang kelewat usia kerja ataupun waktu pensiun 1.143.106 ataupun 10,71 persen. Situasi ini menunjukkan bahwa wilayah metropolitan Jakarta saat ini masih berada dalam masa bonus demografi, artinya penduduk usia kerja dapat dijadikan modal pembangunan ekonomi.

2.2. Jalur Sepeda

2.2.1. Jalur Sepeda Permanen

Jalur sepeda permanen pertama di Indonesia terletak di kawasan Sudirman - Thamrin, Jakarta. Jalur sepeda permanen dengan menggunakan *planter box* di Sudirman-Thamrin merupakan inisiatif yang menghadirkan ruang bagi pengguna sepeda di jantung Jakarta. Gambaran umumnya adalah bahwa jalur sepeda ini terpisah dari lalu lintas kendaraan bermotor, diberi perlindungan oleh pot tanaman (*planter box*) yang terletak di antara jalur sepeda dan jalan raya.

Planter box digunakan sebagai pembatas fisik antara jalur sepeda dan jalan untuk memberikan rasa aman kepada pengguna sepeda dan meningkatkan

keselamatan mereka. Selain itu, *planter box* juga berfungsi sebagai elemen estetika yang mempercantik lingkungan sekitarnya dan memberikan rasa hijau di tengah-tengah perkotaan yang padat.

Jalur sepeda permanen di Sudirman – Thamrin juga disediakan rambu lalu maupun marka lintas yang terdapat pada pinggir jalur sepeda permanen tersebut, marka dan rambu tersebut dipasang untuk membantu pengguna sepeda mengetahui jalurnya dan memberitahukan pengendara lain bahwa jalur tersebut merupakan jalur khusus sepeda.

Pada jalur khusus sepeda permanen di Sudirman - Thamrin juga dicat dengan warna hijau pada jalur, hal ini guna untuk menandakan bahwa jalur tersebut dikhususkan untuk pengguna sepeda saja dan agar pengguna sepeda dapat dengan mudah mengetahui dimana jalur khusus pesepeda berada.

Pemerintah Daerah Khusus Jakarta membuat jalur sepeda permanen sepanjang 11,2 kilometer pada tahun 2021 di jalan Sudirman - Thamrin di Jakarta Pusat. Pembangunan jalur sepeda permanen ini memakan biaya sekitar Rp 28 miliar, yang sebagian besar didanai oleh pihak ketiga atau swasta. Jalur sepeda permanen ini merupakan langkah konkret dalam mendukung transportasi berkelanjutan dan gaya hidup sehat di ibu kota. Dengan dibangunnya jalur sepeda permanen ini, diharapkan akan memberikan akses yang lebih aman dan nyaman bagi para pengguna sepeda, serta menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan kualitas lingkungan di Jakarta.